

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang kian pesat mengharuskan individu untuk memiliki wawasan dan pengetahuan serta kemampuan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif. Masyarakat Indonesia telah terbiasa untuk menyimpan hartanya dalam bentuk tabungan baik itu di rumah maupun dalam bentuk tabungan di bank. Menabung di rumah maupun di bank sejatinya menjadi kegiatan yang positif, namun bisa menjadi malapetaka apabila dilakukan dengan cara yang salah dan menimbulkan dampak kerugian yang lebih besar. Wandi (2021) mengatakan bahwa, “Indonesia merupakan negara berkembang yang mana pemikiran penduduknya masih dalam jangka pendek yaitu *saving society* (menabung), sedangkan pemikiran penduduk pada negara maju sudah pada kategori *investing society* (investasi)”. Kebiasaan ini perlu dirubah dengan mengubah pemikiran masyarakat Indonesia dari *saving society* menjadi *investing society* melalui edukasi terhadap masyarakat secara intensif. Investasi dilakukan agar masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan masa depannya dengan layak dan berkecukupan.

Kondisi keuangan individu di masa depan tidak dapat ditebak secara pasti. Sebagai contoh saat Pandemi Covid 19 melanda seluruh dunia yang terjadi pada awal tahun 2020. Akibat pandemi tersebut menyebabkan terjadinya krisis ekonomi diseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh pembatasan kegiatan diluar rumah yang mengakibatkan roda perekonomian berjalan melambat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Putrie & Usman (2022) yang mengatakan, “masyarakat Indonesia harus memiliki inisiatif untuk melakukan investasi untuk menjaga kondisi keuangan tetap stabil di masa datang sebagai pencegahan apabila terjadi peristiwa tidak terduga seperti itu”.

Pangestika & Rusliati (2019) menuturkan bahwa, “pertumbuhan minat investasi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang ditandai

dengan jumlah investor yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun”. Hal tersebut didukung oleh data hasil survei yang dilakukan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari sistem Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI):

Tabel 1.1 Jumlah Investor di Indonesia

Tahun	2020	2021	2022
Jumlah	3.880.753	7.489.337	10.311.152

(Sumber: KSEI)

Data diatas merupakan data pertumbuhan investor Indonesia pada sektor pasar modal dalam tiga tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2022 mencatat bahwa jumlah investor Indonesia mencapai angka 10,31 juta orang. Jumlah tersebut meningkat sebesar 37,89% dari tahun sebelumnya hanya sebanyak 7,49 juta investor (ksei.co.id, 2022).

Peningkatan jumlah investor kerap dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Dengan adanya kenaikan jumlah investor menyebabkan kejahatan dalam dunia investasi turut mengalami peningkatan. Kejahatan dalam dunia investasi ini berkedok sebagai investasi bodong, dimana masyarakat dijanjikan untuk mendapatkan keuntungan yang besar apabila mengikuti investasi tersebut. Oleh karena itu Mandagie (2020) mengatakan “sebelum melakukan investasi diperlukan pengetahuan yang kuat akan investasi itu sendiri”.

Jumlah investor di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun tidak dengan pertumbuhan minat investasi mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati. Hal ini ditandai dengan jumlah mahasiswa yang menjadi investor di Galeri Investasi BEI masih cukup rendah. Universitas Swadaya Gunung Jati memiliki jumlah mahasiswa aktif sekitar 11.000 namun hanya 71 mahasiswa aktif yang tergabung dalam Galeri Investasi, yang berarti jumlah investor pada Galeri Investasi BEI hanya ada 0,006% dari seluruh mahasiswa aktif Universitas Swadaya Gunung Jati. Selain mahasiswa civitas akademik lain yang ada di

Universitas Swadaya Gunung Jati belum merasa butuh untuk berinvestasi di Galeri Investasi, terbukti dari seluruh investor yang ada di Galeri Investasi BEI UGJ didominasi oleh mahasiswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi adalah tingkat pemahaman literasi finansial. Menurut Herawan (2021) menjelaskan bahwa, “kemampuan literasi berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan intelektual dan sosial seseorang”. Indonesia sendiri merupakan negara dengan tingkat literasi dalam kategori rendah. Saat ini literasi finansial di Indonesia masih cukup rendah, banyak pelaku yang belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Menurut Setiawan (2020) “literasi finansial lebih sedikit diperhatikan di Indonesia, baik dari sisi kajian akademik maupun praktik pembelajaran”. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangannya, jika pengetahuan akan keuangan rendah maka pengelolaan keuangan dapat dikatakan rendah. Begitu pun sebaliknya jika pengetahuan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan sudah menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Oleh sebab itu literasi finansial harus ditanamkan sedari muda agar dapat mengurangi resiko investasi.

Literasi finansial merupakan bagian dari kemampuan yang dimiliki sebagai pembeda dalam pilihan keuangan dan menentukan keputusan keuangan di masa depan. Literasi finansial mencakup kecerdasan keuangan yang memiliki beberapa bagian yaitu memperoleh, mengatur, menyimpan serta memakai uang yang dimiliki. Yushita (2017). menyatakan, “kesulitan dalam bidang finansial dapat disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan keuangan yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengelola finansial”. Oleh karena itu literasi finansial dan kesejahteraan individu memiliki keterkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa secara positif signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Pangestika & Rusliati

(2019) menyatakan bahwa “literasi finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal”. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini & Riyadi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal.

Selain literasi finansial, pendapatan merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam menarik minat untuk berinvestasi. Pendapatan merupakan modal bagi calon investor untuk melakukan investasi pada pasar modal. Menurut Sandi (2020) “pendapatan berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan investasi”. Semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka minat untuk berinvestasi pula akan semakin tinggi. Individu akan berinvestasi apabila ia merasa bahwa pendapatannya dapat memenuhi kebutuhan dan merasa pendapatannya masih cukup untuk melakukan investasi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi anak muda di Kabupaten Buleleng di pasar modal. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) yang mengatakan bahwa secara parsial pendapatan kurang berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Mahasiswa sebagai generasi muda pada akhir-akhir ini menjadi penyumbang jumlah investor pada pasar modal harus mempunyai pengetahuan mengenai manfaat apa saja yang diperoleh ketika mengikuti investasi pada pasar modal. Sehingga mahasiswa mengetahui apa yang harus ia lakukan dan apa yang akan ia dapatkan dari investasi tersebut pada masa yang akan datang. Saputra (2018) mengungkapkan bahwa:

“Beberapa manfaat yang harus diketahui oleh mahasiswa ketika mengikuti investasi diantaranya adalah memiliki penghasilan tetap, mengatasi inflasi, dapat menyesuaikan kebutuhan, dapat berinvestasi sesuai dengan keadaan

keuangan, dan dapat dijadikan sebagai peluang penghasilan untuk jangka panjang”.

Mahasiswa perlu mencari tahu mengenai investasi lebih mendalam lagi agar dapat memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh, selain itu agar mahasiswa tidak mudah untuk dipengaruhi oleh investasi bodong yang akan merugikan dirinya. Pengetahuan investasi telah diberikan di bangku perkuliahan namun itu hanya sebagian kecil saja, sehingga mahasiswa harus aktif untuk mencari tahu pengetahuan investasi diluar perkuliahan seperti melalui seminar, pelatihan atau internet yang berkaitan dengan investasi di pasar modal.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi sebagai wadah perkumpulan mahasiswa dari berbagai fakultas berbeda dengan memiliki visi dan misi yang sama. UKM dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa yang berminat untuk menjadi anggota didalamnya dengan persyaratan merupakan mahasiswa aktif dalam universitas yang sama. Salah satu UKM yang ada di Universitas Swadaya Gunung Jati adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). GIBEI adalah wadah yang digunakan untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini dalam dunia akademis. Galeri Investasi BEI UGJ merupakan kerjasama antara OJK Cirebon, BEI dan MNC Sekuritas. Tujuan dari Galeri Investasi BEI yaitu tidak hanya memperkenalkan pasar modal melalui teori saja namun hingga tahap mempraktekannya. Dengan adanya Galeri Investasi diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal dapat tepat sasaran.

Permasalahan pada penelitian ini ialah faktor pengetahuan dan modal yang dimiliki oleh calon investor. Mahasiswa sebagai individu yang memiliki pengetahuan akan keuntungan mengikuti kegiatan pada pasar modal namun ia terhalang oleh modal yang akan digunakan. Modal menjadi pertimbangan mahasiswa untuk mengikuti investasi karena sebagian besar mahasiswa pendapatan utamanya ialah pemberian orang tua sedangkan ia tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Sedangkan civitas akademik lain yang memiliki

kemampuan lebih atas modal yang digunakan kurang tertarik untuk mengikuti investasi pada Galeri Investasi.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka urgensi dari penelitian ini adalah, karena hanya ada 0,006% mahasiswa yang menjadi investor pada Galeri Investasi BEI sementara investasi adalah kegiatan yang menguntungkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Finansial dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia”. Peneliti memilih penelitian survey di kalangan mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi BEI, karena peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Literasi Finansial dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Tingkat literasi mahasiswa yang kurang maksimal khususnya pada bidang literasi finansial.
- 2) Rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan gaya hidup mahasiswa yang konsumtif sehingga kurang memikirkan kondisi keuangan di masa yang akan datang.
- 3) Rendahnya jumlah mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan investasi di Galeri Investasi BEI, terbukti hanya ada 0,006% dari total mahasiswa aktif UGJ.
- 4) Mahasiswa yang notabene pendapatan utamanya berasal dari pemberian orang tua menjadikan ini sebagai salah satu penyebab rendahnya minat mahasiswa untuk berinvestasi.

1.3 Pembatasan Masalah

- 1) Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) UGJ
- 2) Upaya GIBEI UGJ dalam menarik minat mahasiswa untuk bergabung dalam GIBEI sehingga penyebaran informasi mengenai pasar modal dapat tepat sasaran.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat literasi finansial, pendapatan dan minat investasi pada Galeri Investasi BEI UGJ?
- 2) Bagaimana pengaruh literasi finansial terhadap minat investasi pada Galeri Investasi BEI UGJ?
- 3) Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat investasi pada Galeri Investasi BEI?
- 4) Bagaimana pengaruh literasi finansial dan pendapatan terhadap minat investasi pada Galeri Investasi BEI UGJ?

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat literasi finansial, pendapatan dan minat investasi pada Galeri Investasi BEI UGJ.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh literasi finansial terhadap minat investasi pada Galeri Investasi BEI UGJ.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat investasi pada Galeri Investasi BEI UGJ.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh literasi finansial dan pendapatan terhadap minat investasi pada Galeri Investasi BEI UGJ.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat di jadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh saat perkuliahan dengan praktis nyata
- 2) Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai penambah wawasan tentang pentingnya literasi finansial terhadap minat investasi.

1.6 Konsep Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) “Konsep variabel penelitian ialah suatu bentuk yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya”. Konsep penelitian ditentukan oleh variabel-variabel yang akan di teliti sedangkan pengukuran variabel yaitu pemberian angka atau kode pada objek penelitian.

1.1.1 Literasi Finansial

Literasi finansial ialah suatu langkah untuk mengatur kemampuan individu dalam mempelajari dan memahami, menerapkan serta mengelola keuangan dengan baik hingga dapat melakukan investasi.

1.1.2 Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas aktivitas yang telah dilakukan baik dalam jangka waktu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

1.1.3 Minat Investasi

Minat investasi ialah keinginan pada diri manusia untuk mencari tahu investasi secara sungguh-sungguh dimulai dari manfaat, risiko, cara kerja investasi, keuntungan, kekurangan dan lain sebagainya.